

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Dimana ada pihak yang bertindak sebagai sumber, dan dari sumber itu akan menyampaikan informasi kepada penerima informasi. Kemudian dari penerima informasi akan menanggapi informasi tersebut (feedback). Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak ataupun anggota keluarga itu sendiri. Dalam proses komunikasi tersebut, setiap anggota keluarga akan belajar mengenal dirinya serta memahami perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain.

Pola komunikasi keluarga terdiri dari tiga pola, yaitu : pola otoriter, permisif, dan otoritatif atau demokratis. Ketiga pola ini sering diterapkan secara situasional. Artinya pada saat-saat tertentu, salah satu pola komunikasi bisa lebih dominan daripada pola komunikasi yang lain. Dalam hal ini, proses komunikasi senantiasa bergantung pada konteks ruang dan waktu. Ketika anak berusia dini, pola komunikasi otoriter dipandang lebih efektif diterapkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Selanjutnya, pola komunikasi demokratis menjadi tuntutan untuk diterapkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Selanjutnya, pola komunikasi demokratis menjadi tuntutan

untuk diterapkan dalam keluarga seiring dengan bertambahnya usia anak dengan tujuan melatih kemandirian, keberanian berpendapat, mengasah kemampuan menyelesaikan permasalahan antarpribadi, keberanian mengungkapkan perasaan, dan tanggung jawab.

Masa pada saat remaja adalah masa dimana seorang sedang mengalami saat puber, saat kritis karena ia akan menginjak ke masa dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan. Dalam masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangan yang serba rumit dan masa-masa yang membingungkan dirinya, remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya. Seperti halnya siswa berprestasi yang masih duduk di bangku SMP. Masa remaja ini adalah masa dimana ia mencari jati diri. Keluarga adalah kelompok pertama yang memebrikan pendidikan terutama dalam hal sekolah. Adapun faktor luar yaitu guru serta teman –teman di sekolah. Prestasi belajar anak dapat dilihat dari nilai rapot dan aktif dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan realita yang ada, banyak siswa berprestasi berkat didikan keluarga yang membentuknya sejak awal, bahkan kadang siswa lebih kritis dan cerdas untuk belajar sendiri. Orangtua hanya mengarahkan dan memberi motivasi saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keluarga merupakan suatu komunitas yang penting bagi setiap orang untuk bersosialisasi. Keluarga dengan segala permasalahannya mampu

menumbuhkan rasa kebersamaannya bagi para anggotanya. Oleh karena itu penting bagi sebuah keluarga dalam kebersamaannya menumbuhkan rasa saling memiliki. Keluarga khususnya orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anaknya, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah. Dalam penelitian ini, penulis memilih SMP 13 Negeri Surabaya untuk cakupan penelitian karena SMP Negeri 13 Surabaya adalah salah satu sekolah negeri yang siswanya termasuk mempunyai banyak prestasi jika disamakan dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan pola komunikasi keluarga yang diterapkan pada siswa berprestasi (studi kasus kualitatif deskriptif pada siswa SMP Negeri 13 Surabaya).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi keluarga siswa berprestasi di SMP Negeri 13 Surabaya?
2. Bagaimana pola komunikasi keluarga siswa berprestasi di SMP Negeri 13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses komunikasi keluarga siswa berprestasi di SMP Negeri 13 Surabaya.
2. Untuk menjelaskan pola komunikasi keluarga siswa berprestasi di SMP Negeri 13 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pemikiran bagi pembaca terutama yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pada pola komunikasi dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada orang tua untuk lebih mengerti dan memahami keinginan anak sehingga hal itu dapat membantu meningkatkan kinerja anak yang berprestasi.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Jenis Karya	Tahun penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Dya Novita Permanasari	Skripsi Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Mahasiswa Prestasi	2008	Deskriptif Kualitatif	Desain Penelitian ini adalah pre experimental desaign	Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan orang tua terhadap kemajuan prestasi belajar pada anak	Sama-sama membicarakan tentang prestasi belajar pada anak. Tetapi penulis membedakannya dalam hal ranking dan keluarga lebih fokus pada orangtua. Penulis menjelaskan bagaimana proses yang dilakukan oleh keluarga untuk mempengaruhi prestasi anak.

F. Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Pola komunikasi keluarga bisa diartikan model komunikasi atau cara-cara komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga yaitu ayah dan anak, ibu dan anak, ayah dan ibu juga anak dan anak itu sendiri. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikir anak, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak secara langsung maupun tidak langsung.

Pola komunikasi diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Pola komunikasi keluarga merupakan bentuk komunikasi keluarga yang dilakukan secara relai diantara anggota keluarga dalam menyampaikan pesan kepada anggota yang lain. Menurut Galvin dikatakan bahwa terbentuknya keluarga memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut adalah

- 1) *establishing a pattern of cohesion, or separateness and connectedness*
- 2) *establishing a pattern of adaptability.*

Oleh karena itu, terbentuknya keluarga dalam pandangan Galvin harus dibangun atas dasar-dasar cohesion (keterpaduan) anggota keluarga dan adaptability (penyesuaian) antara anggota keluarga dengan faktor-faktor diluar lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang ada di dalam masyarakat. Hal ini terjadi, sebab di dalam keluarga terjalin hubungan yang berlanjut dan penuh kekaraban, sehingga jika diantara anggota keluarga itu mengalami peristiwa tertentu maka, anggota keluarga yang lain biasanya ikut merasakan peristiwa itu.

2. Siswa Berprestasi

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan

prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Pengertian tentang prestasi belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro, mengemukakan bahwa :

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Menurut Siti Partini, “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat itu Sunarya menyatakan “Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa”. Haditomo dkk, mengatakan “Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang Dewa Ketut Sukardi, menyatakan “Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata, “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai

rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap murid yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta harapan bagi wali murid dan guru. Kriteria untuk siswa berprestasi ialah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Peringkat kelas 1 dan 2 di sekolah
2. Mendapatkan penghargaan non akademik
3. Aktif dalam mengikuti kegiatan kelas

D. Kerangka Pikir Penelitian

Interaksi social merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹Tidak hanya dengan keluarga seseorang perlu berkomunikasi antarpribadi. Berkomunikasi dengan masyarakat pun itu juga sangat penting sekali bagi pembentukan kepribadian remaja.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga menjadi komunikasi yang efektif, di mana kedua belah pihak yaitu antara komunikator dan komunikan ada *feedback*. Setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap berkomunikasi yang baik dalam bentuk perilaku maupun perbuatan atau tindakan. Sikap berkomunikasi tersebut disebut pola komunikasi.

¹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*(Jakarta : Rineka Cipta 1991), hlm. 54.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerimaan pesan. Interaksi social merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.² Tidak hanya dengan keluarga seseorang perlu berkomunikasi antarpribadi. Berkomunikasi dengan masyarakat pun itu juga sangat penting sekali bagi pembentukan kepribadian remaja.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara terus menerus antara anggota masyarakat dan anggota keluarga baik itu dari orang tua kepada anak maupun sebaliknya anak kepada orang tua dan juga komunikasi antarpribadi antara anak dengan anak akan menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap kepribadian anak remaja. Dari komunikasi tersebut kepribadian anak dari mulai kecil hingga besar juga dapat diperbaiki apabila kepribadian anak selama ini kurang baik. Seperti yang telah diketahui bahwa keluarga kelompok kecil dan kelompok pertama yang membangun kepribadian seseorang. Dari kerangka pikir

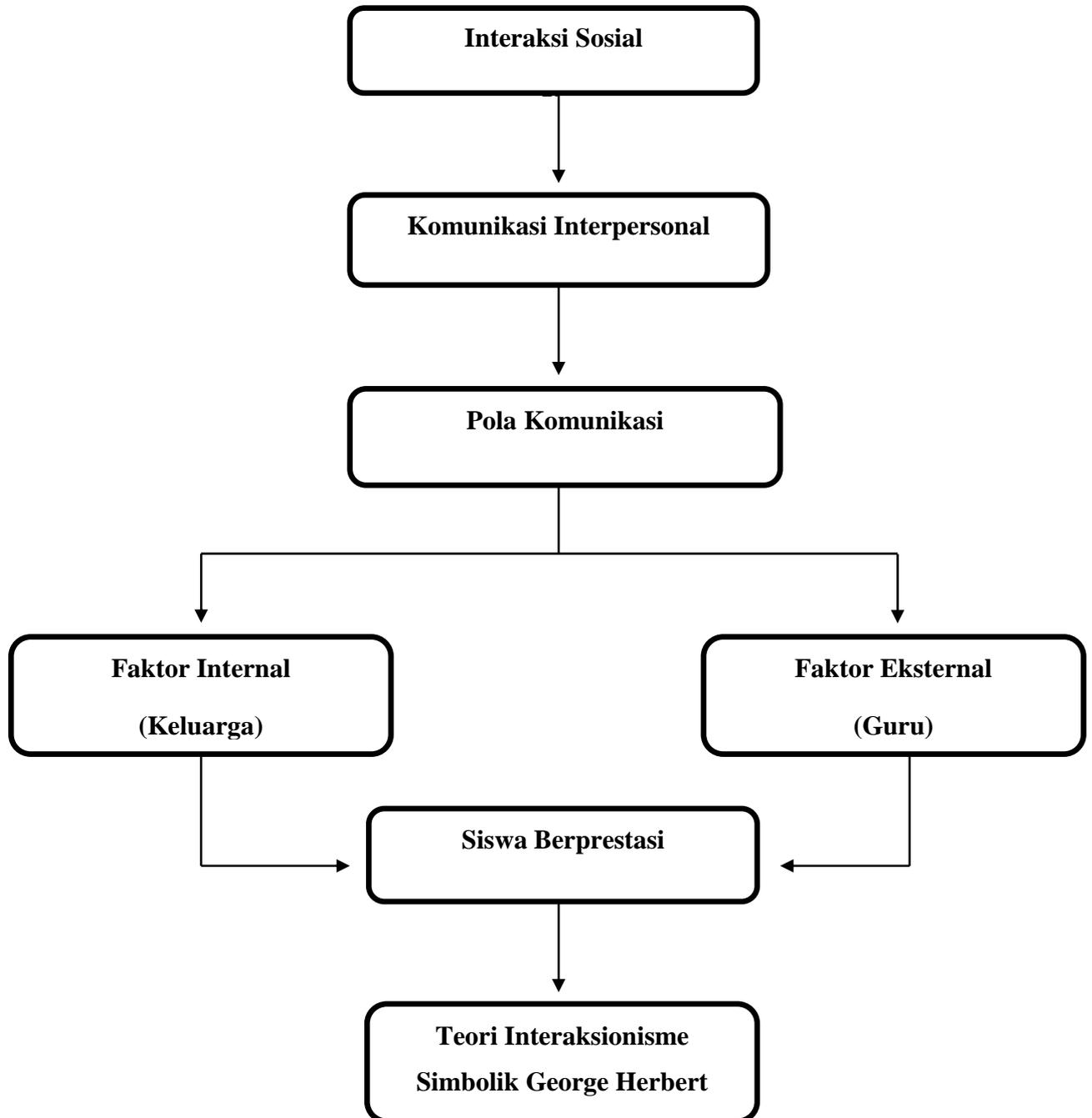
² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta 1991), hlm. 54.

yang sudah disebutkan diatas, teori komunikasi peneliti gunakan teori interaksionisme simbolik George Hearbert Mead yakni memusatkan perhatian pada interaksi antara aktor dan dunia nyata, memandang baik aktor maupun dunia nyata sebagai proses dinamis dan bukan sebagai struktur yang statis, arti penting yang dihubungkan kepada kemampuan aktor untuk menafsirkan kehidupan sosial.

Tahapan berfikir itu mencakup pendefinisian objek dalam dunia sosial, melukiskan kemungkinan cara bertindak, membayangkan kemungkinan akibat dari tindakan, menghilangkan kemungkinan yang tak dapat dipercaya dan memilih cara bertindak yang optimal. Pemusatan perhatian pada proses berfikir ini sangat berpengaruh dalam perkembangan interaksionisme simbolik.

Bagan 1.2

Kerangka Pikir Penelitian



E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau objek studi. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Studi kasus didefinisikan sebagai proses analisa terhadap fenomena khusus yang dihadirkan dalam konteks terbatas (*bounded text*) walaupun batas-batas antara fenomena dan konteks belum sepenuhnya jelas. Pendekatan fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak dari orang-orang itu sendiri. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai inter realasi berbagai fakta dan dimensi dari suatu kasus khusus. Kasus sendiri di definisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara spesifik dan mendalam, termasuk individu-individu, kelompok, situasi unik yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Sementara itu pendekatan fenomenologi digunakan berdasarkan atas empat asumsi, yaitu:

- 1) Realitas sosial adalah suatu yang subjektif dan diinterpretasikan bukan suatu yang lepas di luar individu-individu.
- 2) Manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian hidupnya.
- 3) Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, ideografis, dan tidak bebas nilai.
- 4) Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan pada fenomena yang ada yaitu pola komunikasi keluarga siswa berprestasi, peneliti tergerak untuk meneliti kehidupan keluarga siswa berprestasi.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Lebih terinci akan di jelaskan cirri-ciri penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka.

- b. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.³
- c. Tidak seperti penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif *tidak* membuat perlakuan (*treatment*), memanipulasi variabel, dan menyusun definisi operasional variabel. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas pada observasi dan wawancara saja, tetapi juga dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulis subjek, publikasi teks, dan lain-lain.
- d. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang bebas nilai, penelitian kualitatif justru menggali nilai yang terkandung dari suatu perilaku. Penelitian kualitatif meyakini bahwa perilaku tidak mungkin bebas dari nilai yang dihayati individu yang diteliti.
- e. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.

³Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya Offset, 2008), hlm. 120.

Penggunaan metode diatas dianggap sangat tepat karena dapat mengungkap gambaran menyeluruh dan jelas terhadap situasi yang dialami oleh keluarga siswa SMP Negeri 13 Surabaya yang berprestasi.

2. Subjek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang menempuh pendidikan di kelas 2 SMP Negeri 13 Surabaya
2. Mendapatkan peringkat kelas ranking 1 dan 2
3. Keluarga yang mempunyai anak berprestasi
4. Aktif dalam mengikuti kegiatan kelas

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Obyek dari penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga berprestasi. Dengan adanya komunikasi keluarga yang efektif sehingga dapat mendorong siswa agar berprestasi di sekolah baik secara akademik maupun non akademik.

c. Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan sumber data, dalam hal ini di SMP Negeri 13 Surabaya. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya, peneliti bisa secara mencoba mengkaji dan secara menarik kemungkinan kesimpulan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam lainnya guna penelitian dimaksud.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada objek penelitian serta wawancara secara langsung atau tanya jawab pada informan, karena informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan memahami kondisi yang ada pada subjek penelitian. Dalam menentukan data dan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penulisan, penulis mengacu pada poin-poin tujuan penulisan.⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan peneliti yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini.

b. Sumber Data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subjek penelitian tersebut, peneliti ini memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian sumber data yang berupa informan. Peneliti peroleh dari subjek penelitian yang ditentukan dengan pola *purposive sampling*. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

⁴Sugiyono. op. cit., hal 46

adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini dapat dilakukan secara langsung dalam menjajaki dan mengenal objek penelitian terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan:

1. *Place* yaitu tempat observasi di SMP Negeri 13 Surabaya
2. *Actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang berkomunikasi dengan siswa berprestasi(keluarga)
3. *Activity* yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara partisipan, artinya peneliti langsung mengikuti kegiatan yang berlangsung sambil mencari data-data yang dibutuhkan.⁶

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara mendalam disini maksudnya adalah menggali data dari informan melalui tanya jawab dengan para *actor*. Dalam wawancara peneliti diharapkan

⁵ Ibid. hal 56

⁶ Ibid., hal 159

dapat mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga terhadap siswa berprestasi tersebut.

c. Dokumentasi

Yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis atau rekaman suara.

5. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan⁷ yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur:

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian. Memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan.

b. Tahapan Lapangan

Tahap ini peneliti fokus pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada di lokasi penelitian. Sambil menulis catatan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini, diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal 157

akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini, peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi dan data lain yang kemudian diklarifikasi dan dianalisa dengan menggunakan analisa induktif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan disini peneliti dituntut kekreatifannya dalam menulis. Tentunya penulisan laporan sesuai dengan prosedur dan penelitian, karena penulisan yang tidak baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian. Adapun penulisannya mulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah sampai tahap akhir yaitu analisa data yang ditunjang dengan keabsahan data yang ditulis dalam penulisan yang berbentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini ditunjang sistematika pembahasan.

6. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) Meringkas data (2) Mengkode (3) Menelusur tema (4) Membuat gugus-gugus.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif: (1) teks naratif: berbentuk catatan lapangan (2) matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya. melakukan analisis kembali.

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth intewiwer*), dimana data tersebut ditulis tidak terstruktur dan tidak terkonsep hanya berupa catatan untuk mengingat-

ingat saja, melalui alat bantu wawancara. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil catatan tersebut untuk diubah menjadi tulisan rapi yang terkonsep dan terstruktur dengan baik. Lalu peneliti mengelompokan tulisan tersebut berdasarkan uraian kategori, tema dan pola jawaban.

Setelah itu peneliti akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia melalui sumber referensi dari buku-buku literatur yang mendukung objek penelitian, serta mencari data tambahan dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit dan valid tentang segala sesuatu yang diteliti.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik Pengumpulan dan Kredibilitas Data Triangulasi Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan,

mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
3. Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas

melakukan pengumpulan data. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diungkapkan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum.⁸

8. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai konteks penelitian, focus penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORITIS

Kerangka teoritik dalam kajian teoritik peneliti menyajikan dua poin yang menyangkut tentang pembahasan. Poin pertama adalah Kajian Pustaka, poin kedua adalah Kajian Teoritik

BAB III PENYAJIAN DATA

Penyajian data dalam bab ini mencakup Deskripsi penelitian, penyajian Data, pembahasan yang menjelaskan dua hal yaitu Deskripsi Data Penelitian

BAB IV ANALISIS DATA

Analisis data dalam bab ini membahas tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan teori

BAB V PENUTUP

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010) , hal . 55

Pada bagian terakhir penyajian ini diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dari semua uraian bab-bab sebelumnya dan jawaban dari pertanyaan yang di paparkan.